

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA TAKRIMAH
TUNGKOP**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**ELISA
NIM. 180210055**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisa
NIM : 180210055
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 April 2024

Menyatakan,



Elisa

NIM. 180210055

AR-RANIRY

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA TAKRIMAH TUNGKOP**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 11 juni 2024 M
4 dhuhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006


Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,


Muthmainnah, M.A
NIP. 196204202014112001


Lina Amelia, M. Pd.
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrul Mahid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197304021997031003

1/6

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisa
NIM : 180210055
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 April 2024

Menyatakan,



Elisa
NIM. 180210055

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-284/Un.08/Kp.PIAUD/ 12/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Elisa
Nim : 180210055
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Munawwarah, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tungkop

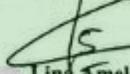
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 9%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 12 Desember 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Elisa
NIM : 180210055
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Tanggal Sidang : 11 Juni 2024
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah. M.A
Pembimbing II : Munawwarah, M. Pd
Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Aspek Sosial.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Berdasarkan hasil observasi yang berlokasi di RA Takrimah Tungkop, diperoleh informasi bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sudah sangat baik. Melalui kegiatan pembelajaran guru mampu menumbuhkan aspek sosial anak dengan berbagai cara. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa guru sudah melakukan hal maksimal dalam mengembangkan aspek sosial anak melalui pendidikan karakter, serta dapat menstimulasi aspek sosial anak yang dilihat dari 6 aspek penilaian diantaranya, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan dan kreatif. Indikator pendidikan karakter yang terdiri dari 6 aspek sosial memiliki hasil yang berbeda. Faktor pendukung pola pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop dapat dilihat dari 2 aspek yaitu pola pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak dan pola pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif. Pujian serta media pembelajaran yang memadai serta menarik dapat menjadi faktor pendukung penting dalam aspek sosial.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Takrimah Tungkop**” dapat terselesaikan. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda alam, nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan kita dua pedoman hidup, yakni Al-Qur’an dan Sunnah. Apabila kita berpegang teguh akan keduanya, insyaa Allah selamatlah kita dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan proposal skripsi ini. Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah. M.A selaku ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sekaligus pembimbing kedua yang telah memberi motivasi kepada penulis.
3. Ibu Munawwarah, M. Pd selaku pembimbing pertama sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
5. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabba'alam.

Banda Aceh, 24 Februari 2023

Elisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	6
F. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	13
B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	15
1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Sumber Data Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental, sangat krusial dan kritis bagi keberlangsungan perkembangan anak di kemudian harinya. Orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah sangat berharap program anak usia dini berkualitas, mengutamakan pendidikan karakter yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Masa usia dini merupakan masa yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹

Pendidikan memiliki landasan yang selalu disesuaikan dengan orientasi yang ada pada masyarakat. Bagi masyarakat komunis, landasan pendidikan terpusat pada matrealisme, menafikan spiritualitas, dan memutuskan hubungan manusia dengan Tuhannya. Bagi beberapa negara, landasan pendidikan terpusat pada budaya materealistik, pengagungan individualisme, dan dekonstruksi budaya moral. Sementara bagi itu ada pula yang menggunakan landasan pendidikannya didasarkan pada pembentukan akidah yang benar, percaya diri, dan etika luhur yang mencerminkan hubungan kasih sayang antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan sesamanya, dan jalinan hubungan dengan keluarganya.²

¹ Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens di PAUD Cakrawala Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 1, (2019), h. 11-18.

² Widiyanto, E, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2015), h. 31-39.

Pada masa era global yang semakin mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih tanpa disadari membawa ekses negatif yang besar pula. Dampak negatif yang terasa saat ini antara lain: kebangkrutan moral bangsa, perilaku seks bebas, pembunuhan, maraknya tindak kekerasan, perilaku sosial yang menyimpang dari tuntunan nilai moral, inkohherensi politisi atas retorika politik, maka pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi sebuah pilihan yang relevan untuk diterapkan.³ Oleh karenanya perlu penerapan pendidikan karakter bagi anak agar generasi yang akan datang dapat bermoral sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya.⁴ Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.⁵

³ Widiyanto, E, "Peran Orangtua ...", h. 31-39.

⁴ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 82-89.

⁵ Agung, P., & Asmira, Y. D, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung", *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 140.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan proses kematangan dalam hubungan sosial.⁶ Aspek sosial dalam penelitian ini merupakan perkembangan sosial anak 5-6 tahun yang baik sangat diperlukan agar seseorang bisa sukses dalam bergaul, berinteraksi, dan berkarir dalam kehidupannya. Anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak dini. Karena, dengan anak diberikan stimulus yang tepat, maka aspek perkembangan yang anak miliki dapat berkembang sesuai dengan usianya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang anak lihat dan apa yang anak dengar, seolah-olah tidak pernah bisa berhenti untuk belajar.⁷ Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan salah satunya aspek sosial.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan proses kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak yang baik sangat diperlukan agar seseorang bisa sukses dalam bergaul, berinteraksi, dan berkarir dalam kehidupannya.⁸ Perkembangan sosial menjadi tolak ukur pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.⁹

⁶ Agung, P., & Asmira, Y. D, "Pengembangan Model ...h. 140

⁷ Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H, "Model Pendidikan ..., h. 11-18.

⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 43.

⁹ Musyarofah, M, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember, *Jurnal INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 99-122.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan karakter dari segi kesiapan sosial seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah, serta keberhasilan anak dikemudian hari. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai wahana dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mencakup pendidikan karakter anak dari segi aspek nilai agama dan moral, serta aspek sosial anak.¹¹

Pembentukan mental dan karakter dimulai pada usia 0-6 tahun sebelum masuk tingkat pertama disekolah dasar (SD) sehingga sangat penting membangun karakter dan sosial anak usia dini agar menjadi bekal dalam kehidupan kedepannya. Maka, lembaga sekolah, orangtua dan lingkungan sekitar bekerja

¹⁰ Musyarofah, M, "Pengembangan Aspek ..., h. 99-122.

¹¹ Musyarofah, M, "Pengembangan Aspek ..., h. 102.

sama dalam membangun karakter dan sosial anak yang sudah dibiasakan disekolah dapat diterapkan dirumah baik dalam berfikir serta bertingkah laku.¹²

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang menjadi indikator dari pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹³ Anak yang memiliki aspek-aspek tersebut dapat dikatakan proses pendidikan karakter yang telah berlangsung sangat baik untuk diimplementasikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28-29 September 2023, yang berlokasi di RA Takrimah Tungkop, diperoleh informasi bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sudah sangat baik. Melalui kegiatan pembelajaran guru mampu menumbuhkan aspek sosial anak dengan berbagai cara diantaranya: memberikan berbagai stimulasi kepada anak didiknya agar aktif dalam bersosial seperti bertanya kabar pada teman saat bertemu di sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan contoh yang baik kepada anak didik, memberikan pujian atas pencapaian anak dan meberikan kesempatan kepada anak dalam mengekspresikan kreativitasnya. Selain itu guru juga aktif dalam menciptakan media belajar yang inovatif bagi anak.

¹² Resita, "Membangun Karakter dan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media *Scrap Book*", *Jurnal SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP AUD*, Vol. 2, No. 1, (2018). h. 316-322.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.

Pendidikan karakter yang diberikan selama ini membentuk anak-anak di RA Takrimah yang memiliki jiwa sosial tinggi, hal ini terlihat dari beberapa anak yang senang berbagi antar sesamanya pada saat jam makan maupun saat bermain, serta besarnya rasa kepedulian serta sikap simpati dan empati terhadap teman yang mengakibatkan anak tumbuh menjadi pribadi yang saling menghargai serta bersahabat. Hal ini disebabkan penerapan pendidikan karakter bagi anak dari pada perkembangan aspek sosial yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran maupun bermain dengan teman sebayanya berjalan dengan sangat baik. Sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter pada aspek perkembangan sosial pada anak yang telah diterapkan di RA Takrimah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Takrimah Tungkop”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan karakter aspek sosial anak usia 45-6 tahun di RA Takrimah ?
2. Faktor pendukung pendidikan karakter aspek sosial apa saja yang dilakukan di RA Takrimah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan pendidikan karakter dalam aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari teori dan praktik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian berikutnya ataupun menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam penerapan pendidikan karakter oleh para guru.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi guru agar maksimal dalam mendidik anak.

b. Bagi Anak

- 1) Penelitian ini dapat memotivasi anak dalam pengembangan aspek sosial anak.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi pada anak.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Munawwarah dan Sri Astuti pada tahun 2019 dengan judul “Early Childhood Character Education Practices Based on Local Wisdom in Aceh: Challenges and Efforts Made in Globalization Era”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat Aceh dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Aceh, antara lain:¹ (a) dampak perkembangan teknologi; (b) perubahan lingkungan fisik seperti bencana alam dan sumber daya alam; (c) kontak dengan komunitas lain dan budaya komunitas tersebut menggantikan budaya lokal; (d) modernitas menjanjikan kemudahan dan kecepatan sehingga tradisi kearifan lokal dipandang rumit dan lambat sehingga dilakukan rangkuman tradisi. Oleh karena itu, kearifan lokal Aceh tidak hanya sekedar ritual tetapi juga mengandung nilai-nilai Islam yang sudah menjadi budaya di Aceh. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter tetapi

¹ Munawwarah, M., & Astuti, S. Early Childhood Character Education Practices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges And Efforts Made In Globalization Era. *Gender Equality : International Journal Of Child And Gender Studies*, 2019 5(2), 71-82

penelitian ini membahas tentang keseluruhan pendidikan karakter yang berbasis hikmat di Aceh.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yeni Salindri dan Salamah pada tahun 2022 dengan judul “Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Emosi Sosial Peserta Didik”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1)² Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan emosional peserta didik sudah terlaksana dengan baik; (3) Hambatan pendidikan karakter dalam pengembangan emosional peserta didik adalah krisis keteladanan dari orang tua dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan di luar sekolah yang menghambat pembentukan karakter, yakni pengaruh lingkungan pergaulan remaja dewasa ini, kerusakan akhlak dalam lingkungan masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Muthmainnah, dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membina Karakter AUD di RA Al-Muslimat Banda Aceh”³. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan guru berupaya membina karakter anak di RA Al-Muslimat Banda Aceh dalam bentuk; membiasakan, memberi motivasi, dan tantangan untuk membina budaya antri, meletakkan benda pada tempatnya, mengucapkan salam, dan membaca do’a. Adapun kendala yang menyebabkan pembinaan karakter tidak maksimal, yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembinaan karakter

² Yeni Salindri dan Salamah ” Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Emosi Sosial Peserta Didik” .*Jurnal Sosialita*, 2022 vol.17,No.1

³ Muthmainnah, H.F. (2022).Upaya Guru Dalam Membina Karakter AUD di Ra Al-Muslimat Banda Aceh.Bunaya :*Jurnal Pendidikan Anak*, 2022 8(2),142-158

AUD.

4. Penelitian yang pernah dilakukan Alvin Ma'viah, Suryadi dan Desy Ayuningrum pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat"⁴ menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilaksanakan melalui metode keteladanan dan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: perilaku disiplin, mandiri, dan memiliki sikap toleransi/peduli sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, lingkungan sekolah melalui perilaku dan teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan staf serta kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan SOP maupun penggunaan metode yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerja sama orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah dan lingkungan keluarga melalui perilaku kurang baik

⁴Alvin Maviyah,dkk,"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat"El Athfal *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*,2022 Vol.2,No.2

yang ditiru oleh anak.

5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyu Retnaningtyas dan Zulkarnaen pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah”⁵. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa strategi guru untuk mengembangkan kepribadian anak meliputi tanggung jawab, disiplin, kebiasaan, kerja sama siswa, saling menghargai, dan aktivitas spontan. Menggunakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian siswa. Untuk menanamkan karakter pada anak-anak mereka, guru harus memiliki sikap yang kuat dan menyenangkan. Guru, selain sebagai pendidik dan pengajar, dapat berfungsi sebagai panutan bagi siswa.

4. Definisi Operasional

a. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Makna ungkapan tersebut begitu dalam dan sangat mulia, karena dalam tujuan pendidikan tersebut terkandung prinsip keseimbangan.¹⁴ Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi karakter yang dimiliki peserta didik khususnya anak usia dini. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta

⁵ Wahyu Retnaningtyas dan Zulkarnaen ”Stategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal pendidikan anak usia dini* 2023 7(1)374-383

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini hanya melihat pendidikan karakter aspek sosial anak usia dini di kelas A RA Takrimah Tungkop.

b. Aspek Sosial Anak Usia Dini

Aspek sosial adalah kompetensi sosial (kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungannya secara efektif) dan tanggung jawab sosial (komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan

¹⁴ Widiyanto, E, "Peran Orangtua ...", h. 31-39.



lingkungannya)¹⁵ Aspek sosial anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya anak mampu membangun hubungan sosial secara sehat, anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.¹⁶ Adapun aspek sosial yang diamati merupakan anak usia 5-6 tahun yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kelas A RA Takrimah Tungkop diantaranya yaitu bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan dan kreatif.

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), .h. 56.

¹⁶ Capaian Pembelajaran Permendikbud Tahun 2022, h. 13.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai dan memfokuskan) pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain; watak; tabiat. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu satu dengan individu lain. Maka dalam pendidikan karakter mencakup tiga muatan yaitu moral reasoning (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral) dan moral behavior (perilaku moral).¹⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi tiga komponen

¹⁷ Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Surabaya: Rama Widya, 2012), h. 64.

¹⁸ Hidayatullah, Furqan, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 112.

pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²⁰

Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 dikatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Makna ungkapan tersebut begitu dalam dan sangat mulia, karena dalam tujuan pendidikan tersebut

¹⁹ Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 73.

²⁰ Agung, P., & Asmira, Y. D., "Pengembangan Model ...", h. 140.

terkandung prinsip keseimbangan. Pendidikan kita tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang hanya pintar dan cerdas saja, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter/ berakhlak mulia, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spritual. Dengan kata lain insan Indonesia yang cerdas, handal, berdaya saing dan berakhlak mulia.²¹

Pada tingkatan kelembagaan, pendidikan karakter mewujudkan pembentukan budaya pada lembaga Pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah terbentuk dari visi dan misi yang diusung sekolah tersebut. Sekolah dengan visi dan misi yang baik akan membentuk kultur budaya sekolah yang berujung pada bagaimana kualitas sekolah tersebut diukur.²²

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang besumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras

²¹ Agung, P., & Asmira, Y. D, "Pengembangan Model ...", h. 140.

²² Agung, P., & Asmira, Y. D, "Pengembangan Model ...", h. 140. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.

- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab²³

Aspek-aspek yang 18 ini hanya sebagai daftar rujukan para pendidik di setiap daerah. Inilah karena adanya keberagaman di negara kita.²⁴ Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang anak khususnya anak usia dini, karena akan berdampak pada kehidupan sosial anak yang mampu menerapkan nilai-nilai positif serta mampu bersikap cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang melibatkan aspek

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.

²⁴ Heri Gunawan, ..., h. 30.

pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi tiga komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. dengan adanya pendidikan karakter besar harapan akhlak anak-anak khususnya anak usia dini dapat diarahkan ke karakter yang positif sehingga dapat bermanfaat bagi anak dan lingkungannya.

Menurut Munawwarah (2019) Pendidikan karakter menjadi salah satu topik yang saat ini menjadi sorotan dan istimewa perhatian dalam dunia pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang berpartisipasi dalam masalah ini adalah pendidikan anak usia dini. menjadi pribadi yang berkarakter baik adalah menjadi pribadi terbaik yang dimiliki. Karakter positif perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membangun kehidupan anak yang baik di masa depan. Hal ini dikarenakan karakter seorang anak tidak dapat dibentuk secara instan melainkan melalui proses pembentukan karakter.

Lickona (1997) menambahkan karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik. Pendidikan karakter merupakan suatu jenis pendidikan yang harapannya pada akhirnya adalah menciptakan peserta didik yang memiliki integritas moral yang mampu tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan atau lingkungan alam. Oleh karena itu, anak yang memiliki karakter baik yang diterima dalam budayanya sendiri akan memiliki identitas yang kuat, mampu bangga dan menghargai nilai-nilai dirinya dalam lingkungan global yang terus berkembang, serta mendapatkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini adalah keterampilan yang diperlukan di era global saat ini.

Teori Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan hanya dapat dipahami dalam konteks sosial di mana anak berfungsi, berbagai aspek budaya mempengaruhi

apa yang dipikirkan anak dan keterampilan yang mereka peroleh yang juga mempengaruhi bagaimana anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Spodek & Saracho, 2006). Maka dari itu, pendidikan karakter penting diajarkan sejak ini guna membentuk anak menjadi pribadi yang baik, mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan serta berkembang dari segi aspek sosial maupun kognitif.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat berperan penting untuk perkembangan pribadinya secara keseluruhan. Semua pihak dalam lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan penanaman pendidikan karakter terhadap anak.²⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlibat dalam tindakan nyataseseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya. Pendidikan karakter secara konkret akan lebih baik daripada sekedar teori saja. Sebab anak usia dini sedang pada masa *golden age* (masa keemasan) yang suka meniru berdasarkan perilaku seseorang yang dilihatnya.²⁶

Adapun tujuan dari pendidikan karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁵ Alvin Maviyah, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat", *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2, (2022), h. 81-82.

²⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 54.

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.²⁷

Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter itu sendiri adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun bangsa yang multikultur, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁸

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. *Kedisiplinan* berasal dari kata disiplin yang merupakan salah satu perilaku penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, mengajarkan disiplin pada anak usia dini tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara. *Toleransi*, adalah sikap peduli terhadap orang lain. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. *Kemandirian*, merupakan sikap yang diperlukan oleh seseorang agar tidak mengalami ketergantungan

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, h. 30.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, h. 30.

terhadap orang lain. Sikap mandiri perlu ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah.²⁹

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam penanaman nilai moral pada anak. Pendidikan karakter perlu menjadi prioritas dalam kehidupan, adanya panutan nilai, moral, dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, dan kehidupan individu. Dengan begitu anak akan mulai membiasakan diri ,menerapkan dan belajar mengenai karakter yang baik. Sehingga anak akan terbiasa untuk menata akhlak dan berperilaku baik pada setiap aktivitasnya dan kebiasaan itulah yang akan ia bawa hingga dewasa.³⁰

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan dan fungsi pendidikan karakter di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter pada intinya untuk membentuk perilaku yang baik dan itu dimulai dari sejak usia dini untuk bekal masa depan dan juga sebagai pembangun bangsa yang tangguh dalam pergaulan dunia. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menerapkan beberapa nilai- nilai pendidikan karakter yaitu: kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian sehingga anak akan terbiasa untuk menata akhlak dan berperilaku baik pada setiap aktivitasnya dan kebiasaan itulah yang akan ia bawa hingga dewasa.

²⁹ Nopiana, "Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Bercerita", *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta*, (2019), h. 339-350.

³⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011).

B. Aspek Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Aspek Sosial Anak Usia Dini

Aspek sosial adalah kompetensi sosial (kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungannya secara efektif) dan tanggung jawab sosial (komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya).³¹ Berdasarkan capaian pembelajaran tahun 2022 aspek sosial anak usia dini yang mencakup diantaranya anak mampu membangun hubungan sosial secara sehat, anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.³²

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang kompleks dan bersifat psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan.³³

Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial adalah area yang mencakup

³¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), .h. 56.

³² Capaian Pembelajaran Permendikbud Tahun 2022, h. 13.

³³ Musyarofah, M, "Pengembangan Aspek ...", h. 104.

perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.³⁴ Anak Usia dini yang memiliki perkembangan sosial yang baik maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam kehidupan sosialnya.

Untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan, jadi apabila terjadi kegagalan dalam salah satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses ini yaitu:

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar masing-masing bagi para anggotanya mengenai perilaku yang dapat diterima. Agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, seorang anak harus mengetahui perilaku seperti apa yang dapat diterima. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan patokan yang dapat diterima.
- b. Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial memiliki kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Kebiasaan

³⁴ Hurlock, Elizabeth B, *Child Development (terj. Med Meitasari Tjandrasa)*, (New York: Mc Graw Hill, 2000), h. 250.

tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid.

- c. Perkembangan proses sosial, untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok. jika mereka dapat melakukannya, maka mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergabung.³⁵

Proses perkembangan sosial anak dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu pertama, proses belajar sosial, yang sering disebut dengan istilah sosialisasi, dan kedua, melalui pembentukan loyalitas sosial.³⁶ Adapun indikator lingkup perkembangan sosial anak dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Lingkup Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Indikator	Karakter Sosial
1.	Menstimulasi aspek sosial anak	1. Bersahabat
2.	Menciptakan lingkungan yang kondusif	2. Peduli sosial
3.	Mencontohkan perilaku baik	3. Tanggung jawab
4.	Memberikan pujian atas pencapaian anak	4. Jujur
5.	Mengekspresikan kreatifitas	5. Peduli lingkungan
6.	Menciptakan media belajar yang inovatif	6. kreatif

(Sumber: Capaian Pembelajaran, Tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seorang anak memiliki tingkat pencapaian yang berbeda. Namun dalam hal ini indikator lingkup

³⁵ Hurlock, Elizabeth B, *Child Development ...*, h. 251.

³⁶ Padil, Moh dan Supriyatno, Triyono, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 84.

perkembangan sosial anak pada usia 5-6 tahun dapat dilihat dari empat aspek utama yaitu kemampuan anak mampu membangun hubungan sosial secara sehat, kemampuan mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia), kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku dan anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

C. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam aspek sosial pada anak usia dini

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini (PAUD), yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Pada aspek sosial, pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai orang lain. Ada beberapa teori pendukung pendidikan karakter dalam pengembangan aspek social pada anak usia dini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah

1. Teori Perkembangan Sosial dari Erik Erikson:

Erik Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan psikososial, di mana setiap tahap ditandai oleh konflik tertentu yang harus diselesaikan oleh individu. Pada usia dini, tahap yang relevan adalah "Autonomy vs. Shame and Doubt" (18 bulan hingga 3 tahun) dan "Initiative vs. Guilt" (3 hingga 5 tahun). Dalam tahap ini, anak belajar untuk mengembangkan kemandirian dan inisiatif. Pendidikan karakter dapat membantu anak mengatasi konflik ini dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keberanian untuk mengambil inisiatif dalam situasi sosial.

2. Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura:

Albert Bandura menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan dalam pembelajaran sosial. Anak-anak belajar banyak perilaku sosial dengan mengamati orang dewasa dan teman sebaya di sekitarnya. Melalui pendidikan karakter, guru dan orang tua dapat memberikan contoh perilaku positif yang dapat ditiru oleh anak-anak, seperti menghormati orang lain, berbagi, dan bekerja sama. Penguatan positif juga berperan penting dalam memperkuat perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak.

3. Teori Kognitif Sosial dari Lev Vygotsky:

Lev Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten, seperti orang dewasa atau teman sebaya yang lebih tua. Konsep "zona perkembangan proksimal" (ZPD) dari Vygotsky menunjukkan bahwa anak dapat mencapai keterampilan yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang lain. Pendidikan karakter dalam konteks ini dapat difasilitasi melalui kegiatan kelompok dan permainan yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi, sehingga anak-anak dapat belajar nilai-nilai sosial seperti kerjasama, empati, dan respek.

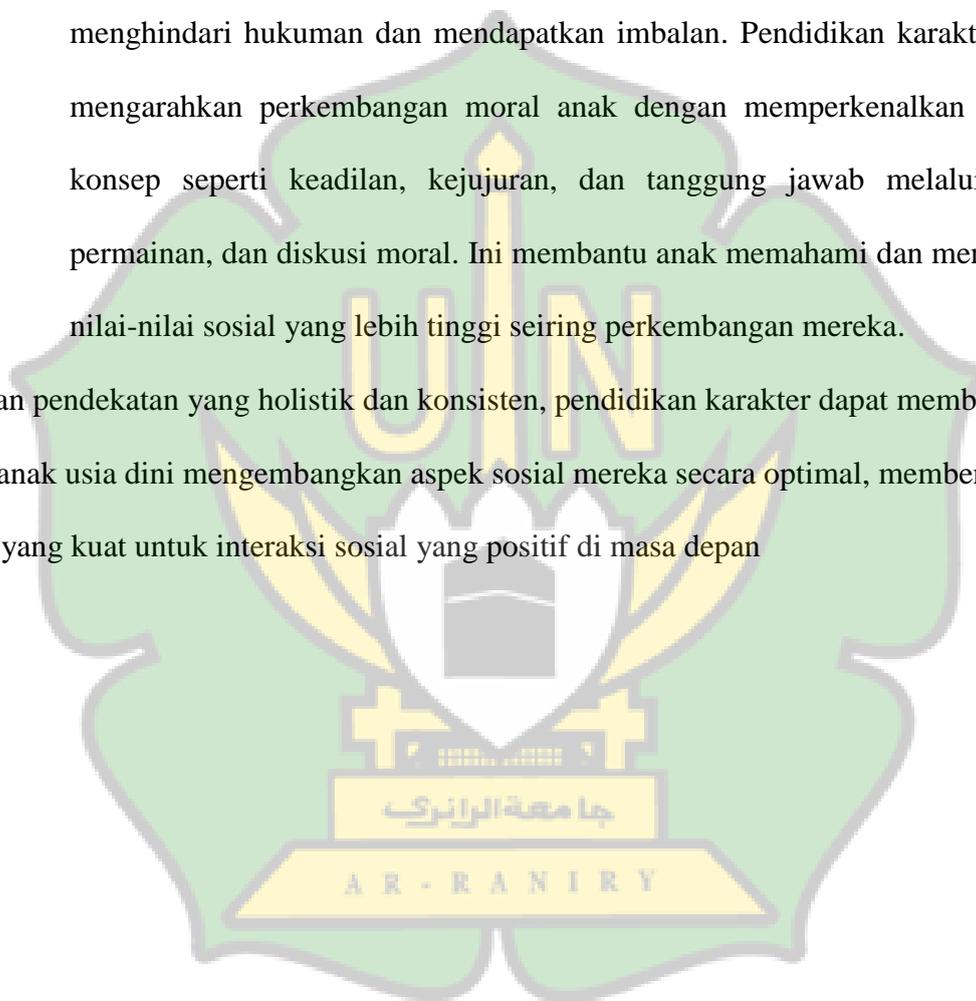
4. Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner:

Howard Gardner mengemukakan teori kecerdasan majemuk yang mencakup berbagai aspek kecerdasan manusia, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sementara kecerdasan intrapersonal melibatkan kesadaran diri dan pengendalian diri. Pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kedua jenis kecerdasan ini dengan mengajarkan keterampilan sosial, empati, dan refleksi diri. Aktivitas seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan refleksi diri dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan ini pada anak usia dini.

5. Teori Perkembangan Moral dari Lawrence Kohlberg:

Lawrence Kohlberg mengembangkan teori tahap perkembangan moral yang mencakup tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pada anak usia dini, mereka berada pada tingkatan pra-konvensional, di mana perilaku mereka didorong oleh keinginan untuk menghindari hukuman dan mendapatkan imbalan. Pendidikan karakter dapat mengarahkan perkembangan moral anak dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui cerita, permainan, dan diskusi moral. Ini membantu anak memahami dan menghargai nilai-nilai sosial yang lebih tinggi seiring perkembangan mereka.

Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, pendidikan karakter dapat membantu anak-anak usia dini mengembangkan aspek sosial mereka secara optimal, membentuk dasar yang kuat untuk interaksi sosial yang positif di masa depan



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk merincikan apa yang secara objektif konsisten dengan data yang terkumpul. Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga lebih lanjut berakar pada ahli secara keseluruhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menerapkan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, dan mengarahkan tujuan penelitian pada upaya menemukan teori-teori deskriptif yang esensial dari awal. Berdasarkan hal tersebut, metode deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Maka studi ini akan menggunakan data untuk menggambarkan solusi terkait masalah yang ada, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data, dan berusaha untuk menjadi kolaboratif dan berkorelasi.⁸⁰

Semua data yang didapat dari lapangan baik pengamatan, wawancara, pendengaran dan penglihatan. Kemudian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dilapangan menggunakan teknis, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul maka analisis data dilakukan berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu. Fokus kajian diarahkan pada pendidikan karakter yang

⁸⁰ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

dilakukan guru dalam mendidik aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop.⁸¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian sedangkan waktu penelitian adalah kapan dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Rungkop. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi diketahui pendidikan karakter yang sudah berjalan selama ini sudah sangat bagus sehingga membentuk anak memiliki kemampuan sosial yang baik. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari narasumber untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari 2 orang informan (1 guru pendamping dan 1 guru kelas). Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Berprofesi sebagai pengajar di RA Takrimah Tungkop
- b. Berprofesi sebagai guru pendamping di RA Takrimah Tungkop

⁸¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

- c. Pendidikan terakhir S1
- d. Memiliki kemampuan menganalisis pendidikan karakter aspek sosial pada anak

2. Data Sekunder

Data sekunder juga disebut sebagai data penunjang “sumber sekundernya” merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan guru serta dari referensi buku yang terkait dengan materi pembahasan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang informan (1 orang wali kelas dan 1 orang guru pendamping) di RA Takrimah Tungkop.

Umumnya penelitian ini harus memiliki kerjasama yang baik dengan narasumber (subjek penelitian) dukungan yang akan diterima oleh peneliti tergantung bagaimana peneliti dalam wawancara narasumber karena

tujuan dari wawancara yaitu agar mendapatkan informasi yang akan dijadikan data.

Data-data ini akan diperlukan untuk dapat dibuat suatu rumusan yang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁸² Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) terkait analisis pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek

⁸² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h.112.

yang bersangkutan. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui pengambilan gambar (foto) dan video saat wawancara antara pewawancara dan narasumber, serta anak yang usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya ialah lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi yang akan digunakan saat pengumpulan data di RA Takrimah Tungkop.

1. Lembar Observasi

Adapun indikator lembar observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Lingkup Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Indikator	Aspek Sosial Anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aspek sosial	1. Bersahabat				
		2. Peduli Sosial				
		3. Tanggung Jawab				
		4. Jujur				
		5. Peduli Lingkungan				
		6. Kreatif				

(Sumber: Capaian Pembelajaran, Tahun 2022)

2. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial?
- b. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif?

- c. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mencontohkan perilaku baik?
- d. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak?
- e. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak dapat mengekspresikan kreatifitas?
- f. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif?

3. Lembar Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan mudah. Analisis data kualitatif bersifat induktif dimana analisis ini didasarkan data yang diperoleh. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸³

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

⁸³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

Reduksi data disebut sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif yang sedang berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah terlihat saat peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama proses pengumpulan data, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lainnya. Seluruh makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi saat proses pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁴

⁸⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). h. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Lokasi Penelitian

RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar beralamat di Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sekolah ini sudah berdiri sejak 1 Januari 1979 namun mulai beroperasi sejak 21 April 2021.¹

RA Takrimah Tungkob yang di kepalai oleh Nurhayati, S.Ag. Adapun Motto, Visi dan Misi RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar², yaitu:

- a. Motto Satuan RA Takrimah Tungkob
 - 1) Mendidik generasi penerus yang berkualitas dan cerdas.
- b. Visi Satuan RA Takrimah Tungkob
 - 1) Membimbing dan mendidik anak bermoral yang disponsori oleh iman dan taqwa.
- c. Misi Satuan RA Takrimah Tungkob
 - 1) Meningkatkan kualitas murid RA Takrimah Tungkob.
 - 2) Mendidik anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan di MIN dan SD.
 - 3) Menjalin ukhwah Islamiyah.

¹ Dokumentasi Data Profil TK Takrimah Tungkob, November 2023

² Dokumentasi Data Profil TK Takrimah Tungkob, November 2023

- 4) Membantu mengembangkan seluruh potensi anak.

2. Sarana dan Prasarana

Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran, karena posisi sekolah berada di kompleks madrasah terpadu Tungkob, dengan fasilitas yang memadai memberikan ruang bermain bagi para siswa di sekitar perkarangan sekolah. Luas tanah seluruhnya 500 M.

Tabel 4.1 Gedung di RA Takrimah Tungkob

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	5	Ada
2.	Ruang kepala RA	1	Ada
3.	Ruang guru	1	Ada
4.	Gudang	1	Ada
5.	Kamar mandi/WC	4	Ada

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob

a. Ruang Kepala RA

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di Ruang Kepala RA

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja kepala	1 buah	Jumlah perlengkapan dapat disesuaikan dengan keadaan ruangan
2.	Kursi kepala	1 buah	
3.	Papan tulis data guru	1 buah	
4.	Papan statistik	1 buah	
5.	Kursi tamu	1 buah	
6.	Lambang Negara RI	1 buah	
7.	Gambar Presiden dan wakilnya	1 buah	
8.	Jam dinding	1 buah	
9.	Keset kaki	1 buah	
10.	Tempat sampah	1 buah	
11.	Kalender	1 buah	
12.	Lemari arsip	2 buah	
13.	Komputer	1 set	
14.	Papan tulis Kegiatan	1 buah	
15.	Bendera merah putih dan tiangnya	1 buah	
16.	Lemari piala	1 buah	

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
17.	Lemari obat	1 buah	

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob

b. Ruang Kamar Mandi/WC

Tabel 4.3 Ruang Kamar Mandi di RA Takrimah Tungkob

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gayung	1 buah	Jumlah perlengkapan dapat disesuaikan dengan keadaan ruangan
2.	Bak air	1 buah	
3.	Tempat sabun dan sabun	1 set	
4.	Gantungan handuk	1 buah	
5.	Keset kaki	1 buah	
6.	Tempat sampah	1 buah	
7.	Alat pembersih lantai	1 buah	

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob

c. Alat Peraga dan Alat Bermain

Keperluan alat peraga dan alat bermain di RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Selatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas masih belum lengkap sesuai dengan harapan dalam pembinaan pembelajaran pada anak usia dini. Namun pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara mengacu pada apa saja alat peraga yang memadai.

d. Halaman

Halaman RA Takrimah Tungkob terdapat beberapa alat permainan yang dapat digunakan oleh anak-anak. Seperti ayunan, jungkat-jungkit, plosotan, bola dunia, bak pasir/mandi bola, tangga majmuk dan penunjang lainnya bagi para siswa.

d. Perabot/Kelengkapan Ruangan

1) Ruang Kelas:

Tabel 4.4 Ruang Kelas di RA Takrimah Tungkob

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja anak	100 buah	Jumlah perlengkapan dapat disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2.	Kursi anak	160 buah	
3.	Papan tulis white board	6 set	
4.	Spidol	6 buah	
5.	Penghapus	6 set	
6.	Meja dan kursi guru	5 buah	
7.	Lambang Negara RI	6 buah	
8.	Gambar Presiden dan wakilnya	6 set	
9.	Papan absen anak	5 buah	
10.	Meja untuk alat pelajaran dan kelengkapannya	6 buah	
11.	Papan panel	5 buah	
12.	Jam dinding	6 buah	
13.	Celemek	6 buah	
14.	Keset kaki	3 buah	
15.	Tempat sampah	6 buah	
16.	Kalender	3 buah	
17.	Poster	3 buah	
18.	Ember cuci tangan	6 buah	
19.	Kain lap tangan	6 lembar	
20.	Lemari buku	3 buah	
21.	Sudut-sudut bermain	5 sudut	
22.	Piano	1 set	
23.	Papan titian	3 buah	

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob

3. Pendidik

Pendidik di RA Takrimah Tungkob berjumlah sebanyak 14 orang. Berikut data guru di RA Takrimah Tungkob.³

³ Dokumentasi Data Profil RA Takrimah Tungkob, November 2023.

Tabel 4.5 Pendidik RA Takrimah Tungkob

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Nurhayati, S.Ag	Kepala Sekolah	S1
2.	Nurul Falah, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
3.	Yusriah, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
4.	Muniran, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
5.	Suktriana, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
6.	Rosmawar, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
7.	Zubaidah, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
8.	Dewi Sartika, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
9.	Ida Ivera, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
10.	Marjuniati, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
11.	Mawarni, S.Pd.i	Guru Kelas	S1
12.	Syamsidar, A.Ma	Guru Kelas	S1
13.	Kufyatul Wardana, S.H	Guru Kelas	S1
14.	Erlina, S.Pd.i	Guru Kelas	S1

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkob

4. Peserta Didik

Peserta didik di RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar pada tahun ajaran 2023/2024 terdiri atas 167 orang anak. Berdasarkan jenis kelamin terdiri atas 83 anak perempuan dan 84 anak laki-laki. Dibagikan dalam 6 kelompok belajar, yaitu kelompok A1 terdiri atas 23 anak, kelompok A2 terdiri atas 22 anak. kelompok B1 terdiri atas 32 anak, kelompok B2 terdiri atas 20 anak, kelompok B3 terdiri atas 30 anak dan kelompok B4 terdiri atas 30 anak.⁴ Adapun beberapa nama anak di salah satu kelas di RA Takrimah Tungkob dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi Data Profil RA Takrimah Tungkob, November 2023.

Tabel 4.6 Data Peserta Didik di RA Takrimah Tnngkob

No	Kelompok	Anak
1	Kelompok A1	23 anak
2	Kelompok A2	22 anak
3	Kelompok B1	32 anak
4	Kelompok B2	20 anak
5	Kelompok B3	30 anak
6	Kelompok B4	30 anak
Total jumlah anak		167

Sumber: Data Dokumentasi RA Takrimah Tungkop

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mulai pada jam 08.00 WIB samapai dengan jam 11.00 WIB. Dimana pembelajarannya mencakup pengembangan pendidikan agama Islam, pembinaan, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, dan aspek seni.



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi tiga komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop diperoleh data dari hasil wawancara dan observasi.

a. Menstimulasi Aspek Sosial Anak

Guru sudah melakukan hal maksimal dalam mengembangkan aspek sosial anak melalui pendidikan karakter, serta dapat menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Zd selaku guru kelas di RA Takrimah Tungkob:

“cara saya menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial yaitu dengan membangun motivasi anak, hal-hal yang dapat saya lakukan sebagai guru yaitu memberi tahu anak untuk saling membantu dan menstimulus anak untuk selalu peduli sosial dengan menjaga anak yang sedang sedih atau murung yang diajarkan untuk saling mengajak temannya yang sedang sedih bermain, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial dan bersahabat ikut berperan aktif dalam memberi tahu anak atau menstimulus anak agar selalu peduli kepada teman yang sedang sedih dengan cara diajar bermain atau menghibur kawannya, dengan begitu anak yang sedang bersedih dapat ceria kembali dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu ibu Mw yaitu guru kelas di RA Takrimah Tungkob memaparkan bahwa:

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

“hal yang saya lakukan dalam pendidikan karakter peduli sosial dan bersahabat yaitu memperkenalkan pada anak bahwa semua anak itu bersahabat dengan begitu anak-anak akan akrab satu dengan lainnya. kemudian anak diarahkan agar mau berteman dengan semua kawan di sekolah agar dapat anak mendapatkan teman baru selain teman yang ada di rumah. Kemudian anak saya latih untuk terbiasa peduli sesama, hal ini dilakukan jika suatu waktu ada anak yang melapor mengenai temannya, menandakan bahwa anak tidak mampu menangani sendiri permasalahan yang ada namun dengan melapor kepada guru atau wali kelas, bentuk pedulinya kepada teman sudah tertanam dalam diri anak. Contoh lainnya yaitu ketika ada masalah seperti salah satu anak menumpahkan minuman, anak lain dengan spontan mencari guru agar dapat membantu temannya”.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter yang diterapkan guru agar dapat menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial yaitu:

1. Membangun motivasi anak
2. Memberi tahu anak untuk saling membantu
3. Menjaga anak yang sedang sedih dan memberi tahu temannya agar diajak bermain
4. Menasehati agar tidak pilih-pilih teman
5. Menjadi fasilitator bagi anak pada setiap keadaan.
6. Mendengarkan keluhan anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak sudah mampu sedikit-sedikit diarahkan untuk memiliki karakter aspek sosial yang baik. Namun hal tersebut masih

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal dan seluruh anak memiliki sikap peduli sosial dan dapat bersahabat dengan anak lainnya. peristiwa-peristiwa yang terjadi di ruang kelas membantu anak dalam perkembangan aspek sosial pada diri masing-masing anak.

b. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif berdasarkan hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Zd selaku guru kelas di RA Takrimah Tungkob:

“kami sebagai guru menerapkan dan melatih anak agar anak saling menghargai antar sesama dan juga saling membantu, serta memberi tahu anak agar tidak marah-marah serta mengejek-ejek sesama teman. Sebagai guru, kami juga melihat keadaan anak terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, apakah kondisinya baik, senang atau marah. Jika sudah mengenali emosi anak maka guru akan mudah melakukan pendekatan dan mencari solusi dari permasalahan anak”.⁷

Berdasarkan pemaparan ibu Zd di atas dapat diketahui bahwa guru menerapkan hal-hal positif kepada anak agar anak dapat saling menghargai dan menolong sesama. Kedua aspek penting ini dalam pendidikan karakter dapat diupayakan agar terciptanya lingkungan yang kondusif, dengan begitu anak juga mampu mengendalikan emosi serta dapat mengikuti pembelajaran atau bermain secara optimal tanpa terkendala.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

Selain itu ibu Mw yaitu guru kelas di RA Takrimah tungkob memaparkan bahwa:

“hal yang saya lakukan demi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak yaitu dengan tidak mendidik anak secara keras. Namun hal yang dapat diupayakan yaitu memberi solusi sewajar-wajarnya kepada anak yang mampu diterimanya sesuai dengan usianya. Seperti anak PAUD dicontohkan sesuatu hal positif dengan contoh yang sebaya dengannya. Sehingga anak dengan cepat menangkap maksud dan tujuan guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif”.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter yang diterapkan guru agar anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu:

1. Melatih anak agar anak saling menghargai antar sesama
2. Memberi tahu anak agar tidak marah-marah dan saling mengejek
3. Melakukan pendekatan dengan anak
4. Berlaku lemah lembut kepada anak
5. mencontohkan hal-hal positif agar kelas tidak ribut

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa anak dilatih secara lemah lembut dan berkala tanpa kekerasan. Guru memiliki berbagai macam metode dalam hal menciptakan lingkungan kondusif bagi anak, dan dilakukan yang sesuai dengan batas usianya. Hal yang dilakukan dengan wajar akan melahirkan solusi-solusi yang baik sesuai dengan permasalahannya. Dalam mengupayakan kondisi lingkungan yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

kondusif, guru mengupayakan anak-anak agar mencontoh anak-anak seusianya agar anak dengan cepat dapat menangkap maksud tujuan guru dan melahirkan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Anak Mencontohkan Perilaku Baik

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mencontohkan perilaku baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Zd selaku guru kelas di RA Takrimah Tungkob:

“saya mencontohkan kepada anak yang lasak dengan cara akan saya beri pengertian agar saling berkomunikasi pada anak, kemudian saling membagi makanan atau membimbing anak untuk bertukar makanan agar anak dapat menerapkan perilaku baik tersebut”.⁹

Berdasarkan pemaparan ibu Zd di atas dapat diketahui bahwa guru mengajarkan hal-hal positif kepada anak agar anak dapat saling mencontohkan nilai-nilai kebaikan tersebut. Hal-hal positif dapat diajarkan dari hal-hal kecil misalnya berbagi makanan kepada teman, dan dapat juga bertukar makanan agar anak bisa saling merasakan bekal yang mereka bawa ke sekolah. Hal tersebut jika selalu diterapkan akan melahirkan kebiasaan untuk selalu berbuat positif kepada sesamanya. Selain itu ibu Mw yaitu guru kelas di RA Takrimah Tungkob dalam menerapkan pendidikan karakter agar anak mencontohkan perilaku baik memaparkan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

“Anak-anak akan dibimbing dan diajari hal-hal kebaikan. Misalnya ada anak yang ribut atau terlalu aktif di kelas, dan juga terdapat anak yang lemah lembut. Keseluruhan karakter anak akan diawasi oleh guru. Jika ada yang aktif maka akan diarahkan agar jangan mengganggu temannya. Anak yang sering mengganggu temannya maka akan diarahkan sesuai dengan karakternya, maka dari itu guru harus bisa membaca karakter guru agar penerapan pendidikan karakter aspek sosial pada anak dapat diterima anak dan tepat sasaran”.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter yang diterapkan guru agar anak dapat mencontoh perilaku baik yaitu:

1. Melatih komunikasi antar anak
2. Mengarahkan anak agar bertukar makanan dengan tujuan agar anak saling merasakan makanan temannya.
3. Dibimbing hal-hal baik.
4. Menasehati anak agar tidak mengganggu teman.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter agar anak mencontohkan perilaku baik terlebih dahulu mengenali karakter masing-masing siswa. Anak yang memiliki karakter yang aktif akan diberi pendekatan sesuai dengan karakternya, begitu juga sebaliknya anak yang lemah lembut akan diarahkan sesuai karakter lemah lembut. Maka dari itu guru harus bisa menelaah perlakuan bagaimana yang sesuai dengan karakter anak agar anak bisa dapat mencontohkan hal-hal kebaikan.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

d. Melatih Kreatifitas Anak

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak dapat mengekspresikan kreatifitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Zd selaku guru kelas di RA Takrimah Tungkob:

“Anak diajarkan mandiri dan diarahkan bertanggung jawab atas tugasnya seperti diberi pekerjaan menulis dan mewarnai maka akan meningkatkan kreatifitas anak dan diekspresikan melalui karyanya”.¹¹

Berdasarkan pemaparan ibu Zubaidah S.Pd di atas dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan kreatifitas pada anak guru mengarahkan anak untuk bertanggung jawab pada tugasnya. Salah satu tugas yang dapat mengekspresikan kreatifitas anak dengan cara memberikan pekerjaan menulis dan mewarnai.

Selain itu ibu Mw yaitu guru kelas di RA Takrimah tungkob dalam menerapkan pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak dapat mengekspresikan kreatifitas memaparkan bahwa:

“Ketika anak-anak berkarya seperti sedang merobek sesuatu atau menulis maka hal tersebut bisa jadi pembelajaran atau bermain. Sikap dari nasehat maka anak akan berubah, hasilnya akan terlihat setelah pembelajaran. Kreatifitas lain yaitu setelah mendengar cerita nasehat anak akan berubah menjadi lebih baik dan jika anak diberi tahu bahwa uang jatuh tidak boleh diambil, ketika anak mengerjakan hal tersebut maka bernilai anak mampu mengekspresikan kreatifitasnya”.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

¹² Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter yang diterapkan guru agar anak dapat mengekspresikan kreatifitasnya yaitu:

1. Diberi tugas menulis dan mewarnai
2. Melatih anak untuk berkarya
3. Memberikan wadah dan cerita nasehat.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter agar anak mampu mengekspresikan kreatifitasnya dapat dengan berbagai peristiwa. Anak-anak yang senang merobek kertas atau menulis merupakan kreatifitas yang bisa dilihat secara langsung diekspresikan anak. Sedangkan bentuk lain dari ekspresi kreatifitas dapat dilihat dari cara anak mendengarkan nasehat, jika anak berubah menjadi lebih baik maka anak mampu mengekspresikan kreatifitasnya.

2. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop

Faktor pendukung pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob dapat dilihat dari 2 aspek yaitu pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak dan pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif. Pujian serta media pembelajaran yang memadai serta menarik dapat menjadi faktor pendukung penting dalam aspek sosial. Anak akan merasa diharga ketika diberikan pujian atau apresiasi dan pembelajaran yang menggunakan

media-media yang menarik dapat mengembangkan aspek sosila anak ke arah yang lebih baik lagi.

a. Memberikan Pujian Atas Pencapaian Anak

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter yang guru terapkan saat memberikan pujian atas pencapaian anak, maka guru menjelaskan secara rinci pengalamannya. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Zd selaku guru kelas di RA Takrimah Tungkob:

“saya biasa memberikan apresiasi dalam bentuk memberikan bintang agar anak termotivasi dan juga bisa memberikan anak nilai A+ pada karya-karya anak dan kebaikan yang dilakukan”.¹³

Berdasarkan pemaparan ibu Zd di atas dapat diketahui bahwa guru dapat memberikan berbagai apresiasi kepada anak dengan cara memberikan bintang dan nilai A+. Apresiasi ini menjadikan anak termotivasi dengan melakukan-melakukan kebaikan atau mencetak prestasi lebih di kemudian hari. Faktor ini sangat mendukung penerapan pendidikan karakter aspek sosial anak.

Selain itu ibu Mw yaitu guru kelas di RA Takrimah tungkob memaparkan bahwa:

“memberikan pujian atau apresiasi merupakan hal penting sebagai faktor pendukung penerapan pendidikan karakter aspek soial pada anak. Ketika anak tersebut berprestasi, maka selaku guru kita akan berikan apresiasi apakah itu dengan memberikan jempol pertanda anak melakukan hal tersebut secara baik, dan bisa juga dengan memberikan bintang pada anak agar anak lebih

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

semangat lagi dan semangat tersebut menjadi karakter bagi anak serta tertanam dalam dirinya. Kemudian teman lain juga dapat mencontoh hal tersebut dan anak-anak lebih semangat dalam berlomba-lomba untuk berprestasi”.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor pendukung pendidikan karakter yang dapat diterapkan guru yaitu:

1. Mendukung anak dengan memberi penghargaan dalam bentuk bintang dan A+.
2. Memberikan jempol ketika anak berperilaku baik
3. Memotivasi anak agar berlomba-lomba untuk berprestasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru dapat memberikan berbagai apresiasi kepada anak sebagai bentuk pujian agar anak dapat terus semangat untuk berprestasi. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberi jempol atau memberi bintang kepada anak tanda anak melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini merupakan faktor pendukung pendidikan karakter aspek sosial yang dapat dilakukan agar anak dapat berlomba-lomba dalam berprestasi dan menjadi contoh untuk teman-teman lainnya.

b. Menciptakan Media Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang dapat guru terapkan adalah dapat menciptakan media belajar yang inovatif akan mendukung penerapan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

pendidikan karakter aspek sosial secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Zd selaku guru kelas di RA Takrimah Tungkob:

“saya sangat merasa terbantu dengan adanya media-media yang inovatif. Serta dalam mendukung pendidikan karakter aspek sosial anak saya lebih memajukan lagi media-media yang ada agar anak lebih giat lagi ke sekolah dan tingkat kesenangannya akan meningkat”.¹⁵

Berdasarkan pemaparan ibu Zd di atas dapat diketahui bahwa guru memajukan media-media agar lebih inovatif akan membangkitkan semangat siswa dan agar siswa tidak malas ke sekolah, serta dapat mempelajari hal baru menggunakan media-media baru yang inovatif. Hal ini merupakan faktor pendukung penting yang dapat guru terapkan di sekolah agar anak tidak mudah bosan dan secara tidak langsung dapat melatih karakter aspek sosial yang dimiliki anak.

Selain itu ibu Mw yaitu guru kelas di RA Takrimah tungkob dalam menerapkan pendidikan karakter dengan melahirkan media-media yang inovatif memaparkan bahwa:

“Anak-anak akan diberikan media yang sesuai dengan anak agar anak lebih cepat memahami. Memberi media nyata secara visual adalah hal yang saya kira perlu untuk dilakukan karena jika ahnya sekedar berbicara atau bercerita anak tidak akan paham. Media yang inovatif merupakan faktor pendukung penting dalam menerapkan pendidikan karakter aspek sosial. Misalnya saja ada anak yang tidak tahu warna, kemudian hanya memberi materi bahwa apel merah tanpa memberikan media akan menjadikan anak tersebut berkhayal dan sebagian lagi tidak akan percaya karena tidak melihat secara nyata. Namun

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial

dengan adanya media yang inovatif, anak akan lebih paham dibandingkan hanya diberi tahu dan dapat menjadi pengalaman baru bagi anak. Pada intinya media itu harus ada sebagai bukti kepada anak-anak tentang pelajaran”.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor pendukung pendidikan karakter yang dapat diterapkan guru yaitu:

1. Memajukan lagi media-media yang ada agar anak lebih senang
2. Memberi anak media yang sesuai
3. Memberikan media nyata secara visual.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter pada aspek sosial dibutuhkan media yang inovatif yang dapat memotivasi anak dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor pendukung penting dalam mengajarkan anak mengenai aspek sosial yang tanpa sadar akan dimiliki siswa. Maka dari itu guru hendaknya dapat menghasilkan media-media yang menarik agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton. Adapun beberapa media yang terdapat di RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Gambar 4.1.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pendidikan Karakter Aspek Sosial



3. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar yang beralamat di Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sekolah ini sudah berdiri sejak 1 Januari 1979 namun mulai beroperasi sejak 21 April 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 2 orang guru kelas dan 1 kelas anak dengan jumlah 22 siswa. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 03 s/d 06 November 2023.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu satu dengan individu lain. Maka dalam pendidikan karakter mencakup tiga muatan yaitu moral reasoning (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral) dan moral behavior (perilaku moral).¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob diperoleh data dari hasil wawancara dan observasi. Guru sudah melakukan hal maksimal dalam mengembangkan aspek sosial anak melalui pendidikan karakter, serta dapat menstimulasi aspek sosial anak yang dilihat dari 6 aspek penilaian diantaranya, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan sistem

¹⁷ Hidayatullah, Furqan, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 112.

penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi tiga komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁸ Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Aspek sosial adalah kompetensi sosial (kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungannya secara efektif) dan tanggung jawab sosial (komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya).¹⁹ Berdasarkan capaian pembelajaran tahun 2022 aspek sosial anak usia dini yang mencakup diantaranya anak mampu membangun hubungan sosial secara sehat, anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.²⁰

¹⁸ Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 73.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), .h. 56.

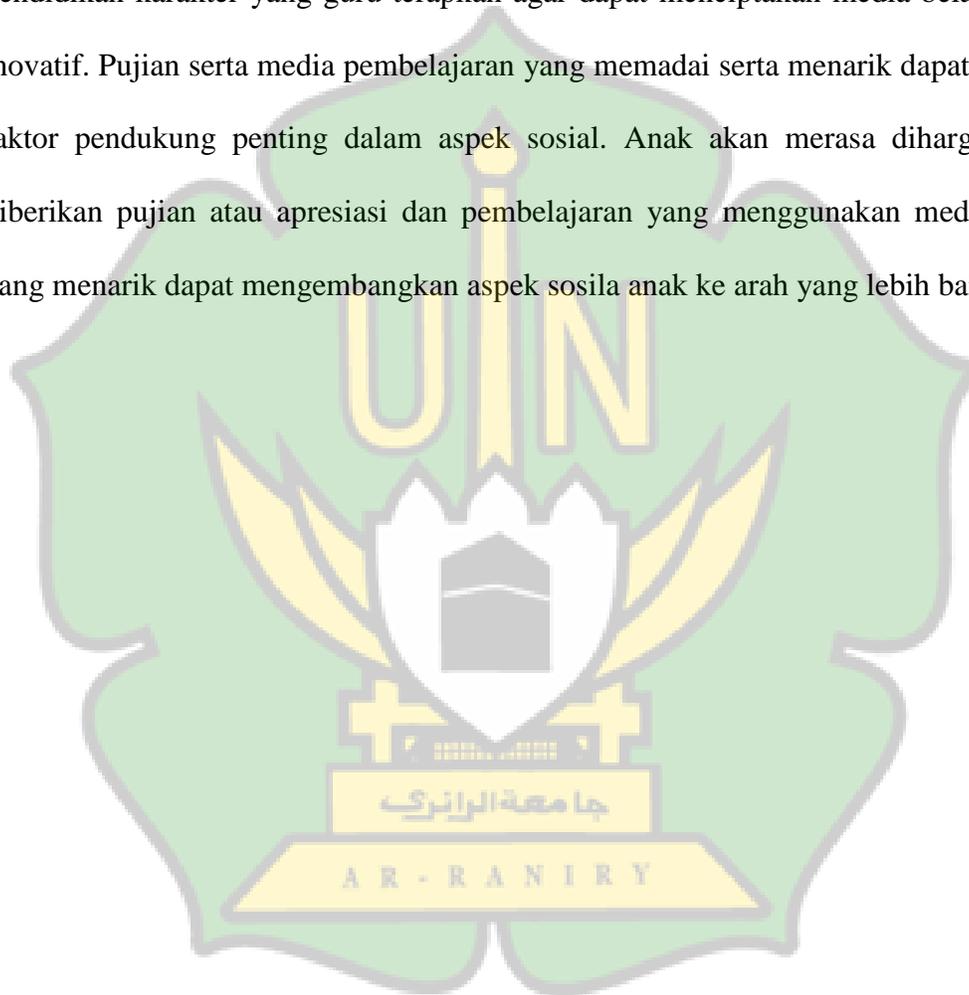
²⁰ Capaian Pembelajaran Permendikbud Tahun 2022, h. 13.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²¹

Seorang anak memiliki tingkat pencapaian yang berbeda. Namun dalam hal ini indikator lingkup perkembangan sosial anak pada usia 5-6 tahun dapat dilihat dari empat aspek utama yaitu kemampuan anak mampu membangun hubungan sosial secara sehat, kemampuan mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia), kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku dan anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

²¹ Agung, P., & Asmira, Y. D, "Pengembangan Model . . . , h. 140.

Faktor pendukung pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob dapat dilihat dari 2 aspek yaitu pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak dan pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif. Pujian serta media pembelajaran yang memadai serta menarik dapat menjadi faktor pendukung penting dalam aspek sosial. Anak akan merasa diharga ketika diberikan pujian atau apresiasi dan pembelajaran yang menggunakan media-media yang menarik dapat mengembangkan aspek sosila anak ke arah yang lebih baik lagi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar adalah :

1. Proses pengembangan pendidikan karakter aspek sosial yang diterapkan guru pada lokasi penelitian yaitu menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial, tanggung jawab, jujur, dan anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, anak mencontohkan perilaku baik dan anak dapat mengekspresikan kreatifitas.
2. Faktor pendukung pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob dapat dilihat dari 2 aspek yaitu pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak dan pendidikan karakter yang guru terapkan dengan menciptakan media belajar yang inovatif. Sedangkan faktor penghambat yaitu ketidakseleraan nilai sosial budaya, ketidakmampuan emosional dan sosial, kurangnya dukungan lingkungan, ketidakefektifan metode pengajaran, ketidakserasian dengan tahap perkembangan anak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob secara optimal apabila pendidik memberikan kegiatan-kegiatan yang tidak monoton dengan kata lain pendidik hendaknya memberikan kegiatan yang bervariasi seperti salah satunya untuk menstimulus aspek sosial anak berlangsung dengan baik



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung". *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2.
- Alvin Maviyah, dkk., (2022). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat" *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2.
- Aqib, Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Surabaya: Rama Widya.
- Capaian Pembelajaran Permendikbud Tahun 2022.
- Conny R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dirjen PAUDNI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*. Jakarta: Direktorat PAUDNI.
- Ebbeck, Majory. (1997). *Menyadari Dan Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Makalah Terjemahan.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus Al-Halwani. (2003). *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Child Development (terj. Med Meitasari Tjandrasa)*. New York: Mc Graw Hill.
- Koesoema, Doni. (2011), *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Lexy J. Moleong, M.A. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musyarofah, M. (2017). “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember”. *Jurnal INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*. Vol. 2. No. 1.
- Nopiana, N. (2019). “Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Bercerita”. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta*.
- Padil, Moh dan Supriyatno, Triyono. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahayu, dkk. (1998). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). “Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens di PAUD Cakrawala Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 10. No. 1.
- Widianto, E. (2015). “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 1.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeksh.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Suharti, D., & Marini, A. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 23-35.

Suryani, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 45-58.

Rahmawati, L. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 101-115.

Yuliani, N., & Kurniawan, A. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 89-102.

Andayani, R., & Pratiwi, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(2), 54-67





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12640/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KEPADA :
- KESATU :
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Elisa
- NIM : 180210055
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Analisis pendidikan karakter dalam pengembangan aspek sosial anak usia 5-6 tahun di RA takrimah tungkop
- KEDUA :
- KETIGA :
- KEEMPAT :
- KELIMA :

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Desember 2023

Dekan
Satrio Hutuk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kapala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4448/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah RA Takrimah Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ELISA / 180210055

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkob**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Juni 2024

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024 - R A N I R Y Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL TAKRIMAH TUNGKOB
 Jl.Tgk.Glee Iniem Kecamatan Darussalam
 ACEH BESAR. 23373

1 0 1 2 1 1 0 6 0 0 0 1

Tungkob, 15 November 2023

Nomor : B-74/Ra.01.04.1/11/2023
 Lampiran :-
 Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Takrimah Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elisa
 NIM : 180210055
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Penelitian : Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Aspek Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkob

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di RA Takrimah Tungkob sejak tanggal 3 dan 6 November 2023 dalam rangka kegiatan penelitian Skripsi untuk menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan judul "*Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Aspek Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkob*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 15 November 2023
 Kepala RA Takrimah Tungkob

Verdovik S Ag
 NIP. 196805132006042023

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK (WALI KELAS DAN GURU
PENDAMPING) DI RA TAKRIMAH TUNGKOP**

Hari/Tanggal : Jumat / 03 November 2023
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : RA Takrimah Tungkop

I. Identitas Diri

1. Nama : Mawarri . S. Pd.i
2. Usia : 46 tahun
3. Pendidikan : S1
4. Alamat : Tungkop

II. Pertanyaan Pembelajaran Berdasarkan Indikator

1. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial?
2. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif?
3. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mencontohkan perilaku baik?
4. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak?
5. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak dapat mengekspresikan kreatifitas?
6. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif?

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Heliaty Fyriah, S. Ag, M.A
Nip. 197305152005012006

Pembimbing II


Munawwarah, M.Pd
Nip. 199312092019032021

Banda Aceh
Pewawancara


Elisa

AR-RANIRY

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK (WALI KELAS DAN GURU
PENDAMPING) DI RA TAKRIMAH TUNGKOP**

Hari/Tanggal : Senin /06 November 2023
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : RA Takrimah Tungkop

I. Identitas Diri

1. Nama : Zulfadhah, S. Pd. 1
2. Usia : 43 Tahun
3. Pendidikan : SI GPM
4. Alamat : Tungkop

II. Pertanyaan Pembelajaran Berdasarkan Indikator

1. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial?
2. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif?
3. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mencontohkan perilaku baik?
4. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak?
5. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak dapat mengekspresikan kreatifitas?
6. Bagaimana pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif?

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Heliati R. Ariah, S. Ag, M.A
Nip. 197305152005012006

Pembimbing II



Munawwarah, M.Pd

Nip. 199312092019032021

Banda Aceh
Pewawancara



Elisa

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
UNTUK ANAK USIA DINI DI RA TAKRIMAH TUNGKOP

Nama Sekolah : RA Takrimah Tungkop
 Semester/Bulan : Ganjil / November
 Hari/Tanggal : Jumat / 8 November 2023
 Nama Anak : Adira Khafis Nalla
 Usia : 5-6 Tahun

A. Petunjuk

Berilah skor 1-4 pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu!

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)
 Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)
 Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

B. Lembar Observasi

No.	Indikator	Aspek Sosial Anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aspek sosial	1. Bersahabat				✓
		2. Peduli Sosial				✓
		3. Tanggung Jawab				✓
		4. Jujur				✓
		5. Peduli Lingkungan				✓
		6. Kreatif				✓

Mengetahui,
 Pembimbing I

Dr. Heliati Fajriah, S.-Ag, M.A
 Nip. 197305152005012006

Pembimbing II

Munawwarah, M.Pd

Nip. 199312092019032021

Banda Aceh
 Pewawancara

Elisa

A R - R A N I R Y

Lampiran 7. Tabel Analisis Pendidikan Karakter Aspek Sosial

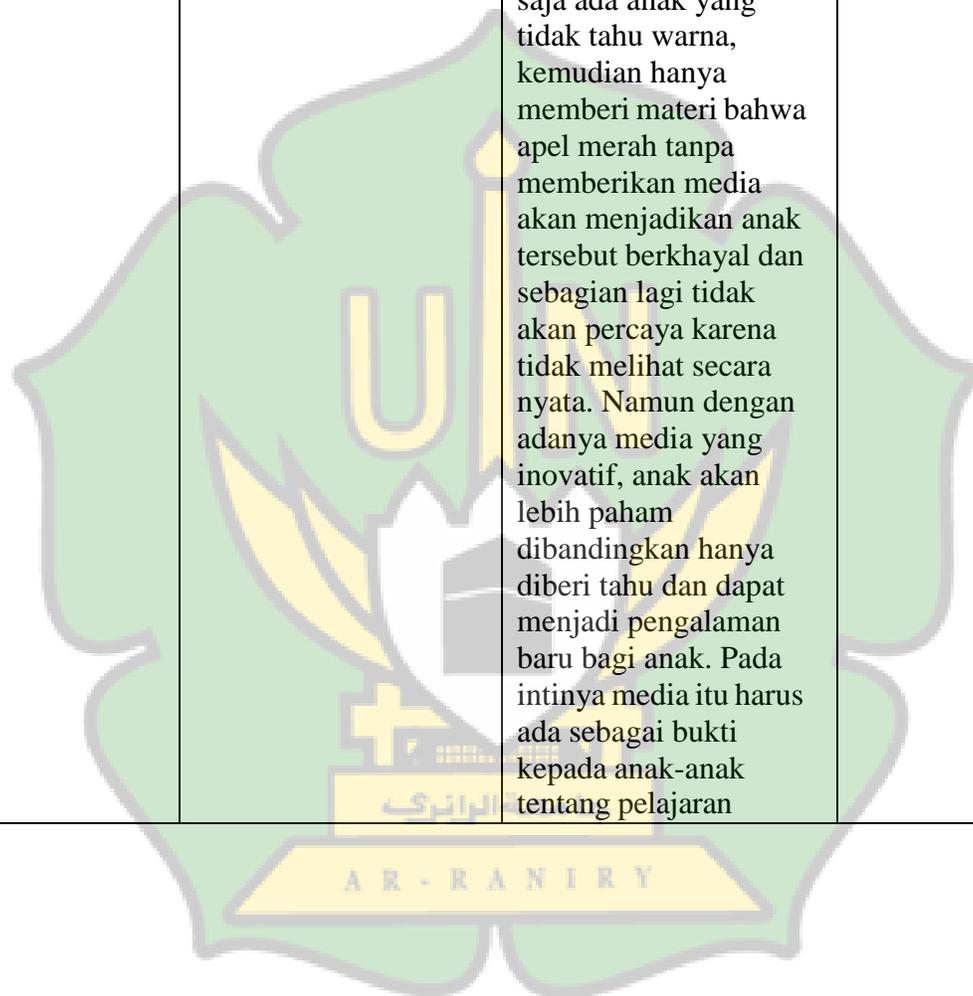
Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Kesimpulan
<p>Pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial</p>	<p>cara saya menstimulasi aspek sosial anak seperti bersahabat dan peduli sosial yaitu dengan membangun motivasi anak, hal-hal yang dapat saya lakukan sebagai guru yaitu memberi tahu anak untuk saling membantu dan menstimulus anak untuk selalu peduli sosial dengan menjaga anak yang sedang sedih atau murung yang diajarkan untuk saling mengajak temannya yang sedang sedih bermain, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik</p>	<p>hal yang saya lakukan dalam pendidikan karakter peduli sosial dan bersahabat yaitu memperkenalkan pada anak bahwa semua anak itu bersahabat dengan begitu anak-anak akan akrab satu dengan lainnya. kemudian anak diarahkan agar mau berteman dengan semua kawan di sekolah agar dapat anak mendapatkan teman baru selain teman yang ada di rumah. Kemudian anak saya latih untuk terbiasa peduli sesama, hal ini dilakukan jika suatu waktu ada anak yang melapor mengenai temannya, menandakan bahwa anak tidak mampu menangani sendiri permasalahan yang ada namun dengan melapor kepada guru atau wali kelas, bentuk pedulinya kepada teman sudah tertanam dalam diri anak. Contoh lainnya yaitu ketika ada masalah seperti salah satu anak menumpahkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun motivasi anak 2. Memberi tahu anak untuk saling membantu 3. Menjaga anak yang sedang sedih dan memberi tahu temannya agar diajak bermain 4. Menasehati agar tidak pilih-pilih teman 5. Menjadi fasilitator bagi anak pada setiap keadaan. 6. Mendengarkan keluhan anak

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Kesimpulan
		minuman, anak lain dengan spontan mencari guru agar dapat membantu temannya	
pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif	kami sebagai guru menerapkan dan melatih anak agar anak saling menghargai antar sesama dan juga saling membantu, serta memberi tahu anak agar tidak marah-marah serta mengejek-ejek sesama teman. Sebagai guru, kami juga melihat keadaan anak terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, apakah kondisinya baik, senang atau marah. Jika sudah mengenali emosi anak maka guru akan mudah melakukan pendekatan dan mencari solusi dari permasalahan anak	hal yang saya lakukan demi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak yaitu dengan tidak mendidik anak secara keras. Namun hal yang dapat diupayakan yaitu memberi solusi sewajar-wajarnya kepada anak yang mampu diterimanya sesuai dengan usianya. Seperti anak PAUD dicontohkan sesuatu hal positif dengan contoh yang sebaya dengannya. Sehingga anak dengan cepat menangkap maksud dan tujuan guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih anak agar anak saling menghargai antar sesama 2. Memberi tahu anak agar tidak marah-marah dan saling mengejek 3. Melakukan pendekatan dengan anak 4. Berlaku lemah lembut kepada anak 5. mencontohkan hal-hal positif agar kelas tidak ribut.
pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak mencontohkan perilaku baik	saya mencontohkan kepada anak yang lasak dengan cara akan saya beri pengertian agar saling berkomunikasi pada anak, kemudian saling membagi makanan atau membimbing anak untuk bertukar makanan agar anak	Anak-anak akan dibimbing dan diajari hal-hal kebaikan. Misalnya ada anak yang ribut atau terlalu aktif di kelas, dan juga terdapat anak yang lemah lembut. Keseluruhan karakter anak akan diawasi oleh guru. Jika ada yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih komunikasi antar anak 2. Mengarahkan anak agar bertukar makanan dengan tujuan agar anak saling merasakan makanan temannya. 3. Dibimbing hal-hal

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Kesimpulan
	dapat menerapkan perilaku baik tersebut	aktif maka akan diarahkan agar jangan mengganggu temannya. Anak yang sering mengganggu temannya maka akan diarahkan sesuai dengan karakternya, maka dari itu guru harus bisa membaca karakter guru agar penerapan pendidikan karakter aspek sosial pada anak dapat diterima anak dan tepat sasaran	baik. 4. Menasehati anak agar tidak mengganggu teman.
pendidikan karakter yang guru terapkan agar saat memberikan pujian atas pencapaian anak	saya biasa memberikan apresiasi dalam bentuk memberikan bintang agar anak termotivasi dan juga bisa memberikan anak nilai A+ pada karya-karya anak dan kebaikan yang dilakukan	memberikan pujian atau apresiasi merupakan hal penting sebagai faktor pendukung penerapan pendidikan karakter aspek sosial pada anak. Ketika anak tersebut berprestasi, maka selaku guru kita akan berikan apresiasi apakah itu dengan memberikan jempol pertanda anak melakukan hal tersebut secara baik, dan bisa juga dengan memberikan bintang pada anak agar anak lebih semangat lagi dan semangat tersebut menjadi karakter bagi anak serta tertanam dalam dirinya. Kemudian teman lain juga dapat mencontoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung anak dengan memberi penghargaan dalam bentuk bintang dan A+ 2. Memberikan jempol ketika anak berperilaku baik 3. Memotivasi anak agar berlomba-lomba untuk berprestasi.

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Kesimpulan
		hal tersebut dan anak-anak lebih semangat dalam berlomba-lomba untuk berprestasi	
pendidikan karakter yang guru terapkan agar anak dapat mengekspresikan kreatifitas	Anak diajarkan mandiri dan diarahkan bertanggung jawab atas tugasnya seperti diberi pekerjaan menulis dan mawarnai maka akan meningkatkan kreatifitas anak dan diekspresikan melalui karyanya	Ketika anak-anak berkarya seperti sedang merobek sesuatu atau menulis maka hal tersebut bisa jadi pembelajaran atau bermain. Sikap dari nasehat maka anak akan berubah, hasilnya akan terlihat setelah pembelajaran. Kreatifitas lain yaitu setelah mendengar cerita nasehat anak akan berubah menjadi lebih baik dan jika anak diberi tahu bahwa uang jatuh tidak boleh diambil, ketika anak mengerjakan hal tersebut maka bernilai anak mampu mengekspresikan kreatifitasnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberi tugas menulis dan mewarnai 2. Melatih anak untuk berkarya 3. Memberikan wadah dan cerita nasehat.
pendidikan karakter yang guru terapkan agar dapat menciptakan media belajar yang inovatif	saya sangat merasa terbantu dengan adanya media-media yang inovatif. Serta dalam mendukung pendidikan karakter aspek sosial anak saya lebih memajukan lagi media-media yang ada agar anak lebih giat lagi ke sekolah dan tingkat kesenangannya akan meningkat	Anak-anak akan diberikan media yang sesuai dengan anak agar anak lebih cepat memahami. Memberi media nyata secara visual adalah hal yang saya kira perlu untuk dilakukan karena jika ahnya sekedar berbicara atau bercerita anak tidak akan paham. Media yang inovatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memajukan lagi media-media yang ada agar anak lebih senang 2. Memberi anak media yang sesuai 3. Memberikan media nyata secara visual

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Kesimpulan
		<p>merupakan faktor pendukung penting dalam menerapkan pendidikan karakter aspek sosial. Misalnya saja ada anak yang tidak tahu warna, kemudian hanya memberi materi bahwa apel merah tanpa memberikan media akan menjadikan anak tersebut berkhayal dan sebagian lagi tidak akan percaya karena tidak melihat secara nyata. Namun dengan adanya media yang inovatif, anak akan lebih paham dibandingkan hanya diberi tahu dan dapat menjadi pengalaman baru bagi anak. Pada intinya media itu harus ada sebagai bukti kepada anak-anak tentang pelajaran</p>	



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan Saat Melakukan Observasi



Kegiatan Saat Melakukan Observasi



Proses Wawancara Bersama Guru Kelas



Proses Wawancara Bersama guru pendamping

